

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 161 PEKANBARU

Oleh
Nurul Sri Wahyuni¹, Gustimal Witri², Syahrilfuddin³

Abstract

The background of this research is study result of mathematic students in the class V SD Negeri 161 Pekanbaru still relatively low. Low is study result of mathematic students caused by students poor understanding of the material that has be delivered. In cooperative learning model Numbered Heads Together stressed the importance of students real context is know and process of knowledge construction of mathematic by students them selves and students received more meaningful. This research is a classroom action research with research subjects students class V SD Negeri 161 Pekanbaru TP 2012/2013. Purpose of this research is to improve study result of mathematic the students in the class V SD Negeri 161 Pekanbaru. Data in the research is quantitative data obtained from test of knowledge and students understanding through daily test, data on the activities teachers and students. The result of this study showed that the average percentage of teacher activity increased at each meeting. At the first meeting of the cycle I percentage of all teacher of 72,91%, at the second meeting of the cycle I increased of 4,17% become 77,08%, at the first meeting cycle II increased of 8,33% become 85,41%, at the second meeting of the cycle II increased of 2,09% become 87,5%, at the first meeting of the cycle III increased of 6,25% become 93,75% and at the second meeting of the cycle III increased of 4,16% become 97,91%. While the student activity also increased each meeting. At the first meeting of the cycle I percentage student activity of 70,83%, at the second meeting of the cycle I increased of 2,08% become 72,91 %, at the first meeting of the cycle II increased of 4,17% become 77,08%, at the second meeting of the cycle II increased of 2,08% become 79,16%, at the firs meeting of the cycle III increased of 10,42% become 89,58% and at the second meeting of the cycle III increased of 6,25% become 95,83%. Average student learning outcomes in basic score is 66,30 and become increased of 77,12 the cycle I, increased again in cycle II become 80,25 and increased again in cycle III become 85,50. Overall improvement of the basic score to the daily test is equal 19,20 (28,95 %). Where as individual mastery in cycle I to reaches 75%, then the cycle II to reach 85% and at cycle III to reach 90%. This proves that the application of cooperative learning model numbered heads together to improve study result of mathematic the student in the class V SD Negeri 161 Pekanbaru.

Keyword : Implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together. Study result of mathematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengalaman dan perspektif pemecahan masalah, artinya peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan logika dan bukan hanya menghitung jawaban atas soal matematika belaka. Pembelajaran matematika hendaknya difokuskan pada proses, struktur dan

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132342, nurulsrywahyuni@ymail.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, gustimalw@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, 085363550887

pemecahan masalah bukan hanya sekedar menjawab soal. Hal ini dilakukan dengan cara memberi soal yang bervariasi dan menuntut prosedur pemecahan yang bervariasi pula.

Menurut Bruner (dalam Heruman, 2007:4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan. Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu menguasai dan memahami teori, konsep dan prinsip-prinsip penerapannya. Oleh karena itu diperlukan adanya interaksi mengajar yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa serta pemilihan pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, pada umumnya pembelajaran matematika di kelas V ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 76. Dari 40 orang siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau (25%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 30 orang atau (75%) dimana nilai rata-rata pada skor dasar adalah 66,30.

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga kurang mampu mengaitkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki dengan materi yang sedang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya dan operasi hitung pecahan. Materi pokok pecahan ini adalah salah satu materi pokok yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Selain itu juga ditemui beberapa kelemahan antara lain: (1) guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga peran guru sangat dominan, (2) Siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas yang di berikan dan kurangnya motivasi untuk belajar dari diri siswa maupun yang diberikan guru, (3) Media pembelajaran kurang mendukung.

Guru sudah berusaha mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerangkan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh siswa dan melakukan remedial, namun usaha tersebut tidak banyak mengalami perubahan dan peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar tidak efektif diterapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perubahan paradigma pendidikan sekolah dasar dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Didalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa belajar secara berkelompok. Selain itu siswa tidak hanya mempelajari dan menguasai materi yang diberikan namun siswa dituntut memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi siswa belajar bersama dengan teman-temannya.

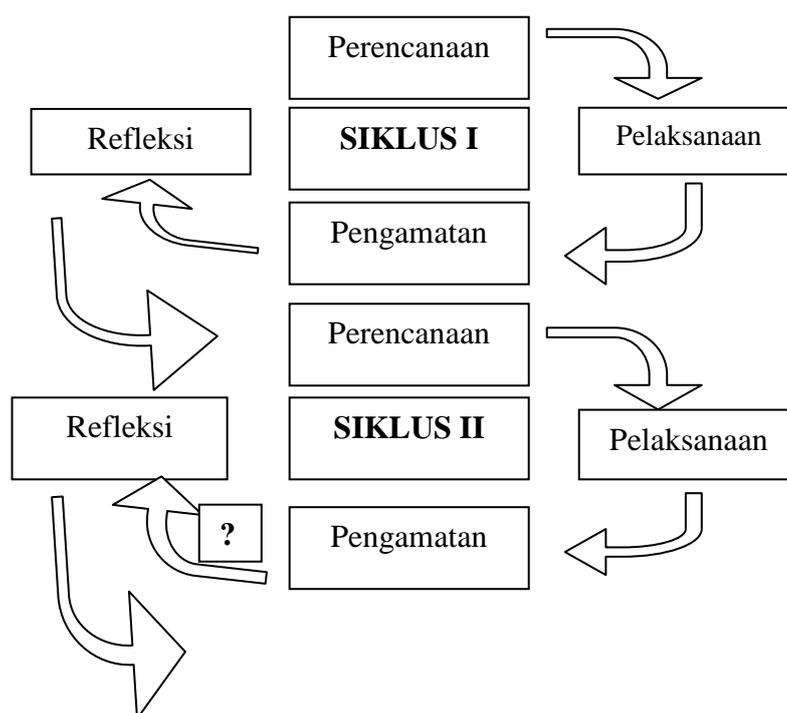
Berdasarkan permasalahan dan gejala yang tampak untuk meningkatkan hasil belajar matematika, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru pada materi pokok pecahan? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru pada materi pokok pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Manfaat penelitian ini bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri 161 Pekanbaru. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan dalam rangka menindak lanjuti penelitian lain pada ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 161 Pekanbaru Jalan Pala Komplek Beringin Indah Kecamatan Marpoyan Damai pada semester genap bulan Januari sampai Februari Tahun Pelajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model siklus yang terdiri atas: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Adapun siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian dalam Arikunto, dkk (2008:16).



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 40 orang. Jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 26 orang. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi dan test hasil belajar. Teknik analisis data berupa analisis tentang aktivitas guru dan siswa yang diamati sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1. Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh. Aktivitas guru dan siswa untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinilai dengan lembar observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\% (\text{Purwanto, 2007:207})$$

Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Hasil Belajar secara Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai ketuntasan dengan KKM 76 yang ditetapkan sekolah. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, harus diberikan remedial sampai mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 (\text{Purwanto, 2006 : 112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor

N = Skor Maksimum

3. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Siswa yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai ketuntasan 80% dari jumlah siswa seluruhnya. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% (\text{KTSP, 2007: 382})$$

Keterangan:

- KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS = Jumlah Seluruh Siswa

Interval atau Kategori Ketuntasan Klasikal

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
65 – 79	Baik
50 – 64	Cukup
0 – 49	Kurang Baik

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{aqib, Zainal 2011:35})$$

Keterangan :

- P = Presentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan ulangan harian siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tahap Persiapan Siklus I, II, III

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun perangkat tes hasil belajar matematika berupa soal ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II, III

Pada siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus I. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I membahas tentang operasi hitung penjumlahan pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru

mengadakan ulangan siklus I dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus II membahas tentang operasi hitung pengurangan pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus II dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Pada siklus III terdiri atas 3 kali pertemuan dengan 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan ulangan siklus III. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus III membahas tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan siklus III dengan soal ulangan berbentuk essay yang terdiri atas 5 soal.

Tahap Pengamatan Siklus I, II, III

Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa banyak yang bingung ketika mereka mengerjakan LKS. Saat pembentukan kelompok siswa agak ribut dan ada beberapa siswa yang suka berjalan-jalan ke kelompok lain. Selain itu ketika mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang hanya menyontek hasil kerja temannya saja. Saat mempresentasikan jawaban di depan kelas, banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan kelompok yang maju ke depan. Siswa juga belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus I, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun, masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Siswa juga sudah cukup terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pertemuan pertama siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I. Guru sudah bisa menguasai kelas, namun masih ada juga terlihat siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan informasi mengenai materi maupun saat presentasi kelompok. Saat berkelompok juga siswa masih ada siswa yang masih main-main, serta pada pengerjaan LKS banyak siswa yang ribut dan berjalan kekelompok lain dan dari segi pembagian waktu guru sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik. Pertemuan kedua siklus II, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun, masih ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Selain itu dalam satu kelompok, pembagian tugas cukup merata dan siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS. Siswa juga sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan

oleh guru sehingga proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan RPP.

Pertemuan pertama siklus III proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung sesuai dengan rencana guru. Namun, terlihat ada siswa yang ribut dalam proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi maupun ketika presentasi ke depan kelas. Dalam pengerjaan LKS, siswa sudah mulai bisa mengerjakan sesuai langkah-langkah tanpa bimbingan guru. Pertemuan kedua siklus III, Pada pertemuan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pada RPP dengan baik. Pada penguasaan kelas cukup bagus, guru cukup tegas dalam menegur siswa. Dalam pengerjaan LKS, siswa sudah mulai bisa mengerjakan sesuai langkah-langkah tanpa bimbingan guru. Pengelolaan waktupun guru telah dapat membagi waktu pembelajaran dengan baik.

Tahap Refleksi siklus I, II, III

Dari hasil refleksi siklus I, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah sebagai berikut : memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan petunjuk yang jelas dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, memotivasi siswa agar tidak ribut dan jalan-jalan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengalokasikan waktu lebih baik lagi terutama pada saat pergantian dari belajar individu ke belajar kelompok.

Dari hasil refleksi siklus II, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan di siklus III adalah sebagai berikut : memberikan pengertian dan memotivasi siswa untuk tidak ribut dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, memberikan petunjuk yang jelas dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, mengatur alokasi waktu yang digunakan selama pembelajaran berlangsung agar selesai tepat waktu.

Pelaksanaan tindakan untuk siklus III ini sudah lebih baik daripada siklus I dan siklus II. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok. Siswa terlihat bersemangat dalam menggunakan kertas berwarna dan plastik transparan sebagai media pembelajaran. Alokasi waktu yang direncanakan sudah lebih baik daripada siklus pertama dan kedua.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus III dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dari refleksi siklus III ini, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam tiga siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) terhadap siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, pada materi pecahan, dapat dilihat pada:

Aktivitas Guru untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) selama proses pembelajaran

Jumlah	35	37	41	42	45	47
Persentase	72,91%	77,08%	85,41%	87,5%	93,75%	97,91%
Rata-Rata Persentase/Siklus	74,99%		86,45%		95,83%	
Kategori	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapatkan kriteria sangat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3 dan 4, ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas Siswa untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) selama proses pembelajaran

Jumlah	34	35	37	38	43	46
Persentase	70,83%	72,91%	77,08%	79,16%	89,58%	95,83%
Rata-Rata Persentase/Siklus	71,87 %		78,12 %		92,70 %	
Kategori	Baik		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapatkan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mendapat nilai 2, 3 dan 4, ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan harapan guru.

Peningkatan hasil belajar siswa dari rerata skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peningkatan Rerata, Nilai Siklus I, Nilai Siklus II dan Nilai Siklus III pada Setiap Kelompok Nilai

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	SD – UH I	UH I – UH II	UH II – UH III	Peningkatan secara keseluruhan
Skor dasar	40	66,30	16,31 %	4,05%	6,54%	28,95%
UH I		77,12				
UH II		80,25				
UH III		85,50				

Pada peningkatan rerata diatas terlihat adanya peningkatan perbandingan dari skor dasar, UH I, UH II dan UH III. Dari perbandingan skor dasar, UH I, UH II dan UH III ini mengalami peningkatan tiap siklusnya. Dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebanyak 16,31 % menjadi 77,12. Dari UH I ke UH II juga mengalami peningkatan sebanyak 4,05% menjadi 80,25 dan pada UH III peningkatannya sebanyak 6,54% menjadi 85,50. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke UH III

sebesar 28,95 %. Peningkatan perbandingan rerata dari skor dasar, UH I, UH II dan UH III dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Ketuntasan klasikal dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Heads Together (NHT) pada Setiap Kelompok Nilai**

Kelompok Nilai	Jumlah Seluruh siswa	Ketuntasan Siswa		Persentase ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	40	10	30	25 %	TT
UH-1		30	10	75 %	TT
UH-2		34	6	85 %	T
UH-3		36	4	90 %	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III. Kuantitas siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dibandingkan skor dasar, serta meningkat pada setiap siklusnya. Pada skor dasar, dari 40 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa menjadi 30 siswa pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 34 orang yang tuntas dan meningkat lagi menjadi 36 siswa yang tuntas pada siklus III.

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I, siklus II dan siklus III kelas mencapai ketuntasan minimal 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan dapat dikatakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa tercapai dan hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru yang dibuktikan dengan:

1. Aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 74,99% pada siklus I meningkat menjadi 86,45% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 95,83% pada siklus III. Kemudian aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang juga mengalami peningkatan dari 71,87% pada siklus I meningkat menjadi 78,12% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 92,70% pada siklus III.
2. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang (25%). Terjadi Peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 30 orang (75%) pada siklus II meningkat menjadi 34 orang (85%) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 36 orang (90%).
3. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 66,30 ke UH I meningkat 10,28 poin menjadi 77,12 meningkat lagi pada UH II menjadi 80,25 dan

meningkat lagi menjadi 85,50 pada UH III. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke UH III sebesar 19,20 poin (28,95 %).

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan dari hasil penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi guru dan sekolah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya ketika siswa mengerjakan LKS yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. DR. H. M. Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku ketua Prodi PGSD yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan dan nasehat kepada penulis hingga penulisan proposal terselesaikan.
4. Dra. Gustimal Witri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang selalu memberi nasehat, petunjuk dan saran dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda (Yusrizal) dan ibunda (Erma Yulianti) tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana.
8. Hj. Raja Maimun, M selaku Kepala Sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru yang selalu memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Amrina, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi menyelesaikan penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z dan Jaiyarah, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Asma, Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: CT. Darmabakti.

- Daud, Damanhuri dkk, 2011. *Pendidikan IPA di sekolah dasar*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Dimiyati, Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Boston, Allyn dan Bacon Puplicer.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuliarni. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pekanbaru*. Skripsi (tidak diterbitkan).